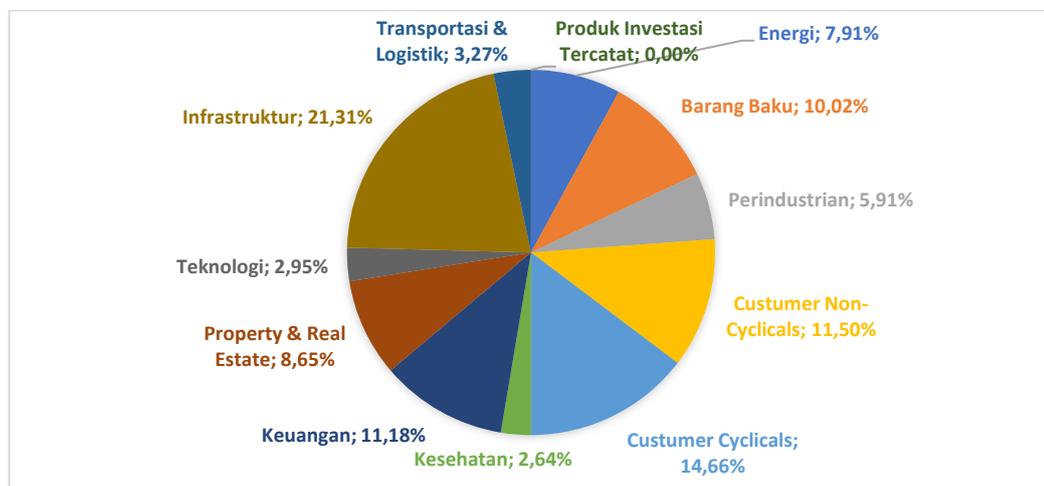


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor barang konsumsi primer (*consumer non-cyclicals*) merupakan perusahaan yang melakukan produksi ataupun distribusi barang dan jasa yang bersifat primer, sehingga permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh suatu pertumbuhan ekonomi. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor baru yang diluncurkan BEI melalui pengumuman No. Peng-00007/BEI.POP/01-2021 tanggal 13 Januari 2021 perihal Klasifikasi Industri Baru BEI (IDX Industrial Classification / IDX-IC). Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan memiliki berbagai strategi yang dapat diterapkan. Seperti menambah sumber dana untuk proses bisnisnya, maka perusahaan memerlukan dukungan dana dari eksternal selain dari internal. Dana eksternal ini dapat diperoleh apabila perusahaan mengubah status perusahaannya menjadi perusahaan publik (*go public*). Gambar 1.1 menunjukkan jenis perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.1 Jenis Perusahaan di Bursa Efek Indonesia 2022

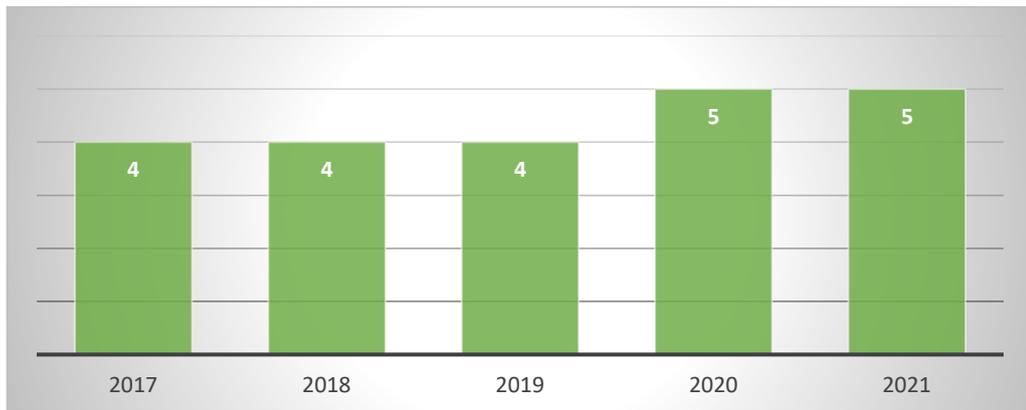
Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa sektor *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan terbanyak ketiga setelah infrastruktur dan *consumer cyclicals*. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor dengan penyumbang kerusakan lingkungan yang cukup tinggi terutama pada limbah plastik dan limbah

pengolahannya. Permasalahan limbah plastik merupakan permasalahan yang global. Indonesia menduduki peringkat 5 tertinggi penghasil sampah terbanyak di dunia dengan total 9,13 juta ton (Rosa, 2022). Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PLSB) memperkirakan akan mengalami kenaikan jumlah sampah di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan *consumer non-cyclicals* memiliki potensi yang besar dalam penghasil limbah yang berpotensi terhadap pencemaran lingkungan dan berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan (Rosa, 2022).

Sebagai perusahaan publik, tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan menjadi hal yang penting diperhatikan dan menjadi gambaran atas kesuksesan suatu perusahaan dan seberapa besar pengaruh perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa faktor yang di antaranya adalah penerapan *green accounting* dengan pengungkapan biaya yang dikeluarkan atas aktivitas lingkungan dan *environmental performance* yang diukur dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dihitung dengan peringkat yang didapat perusahaan (Majidah & Aryanty, 2022).

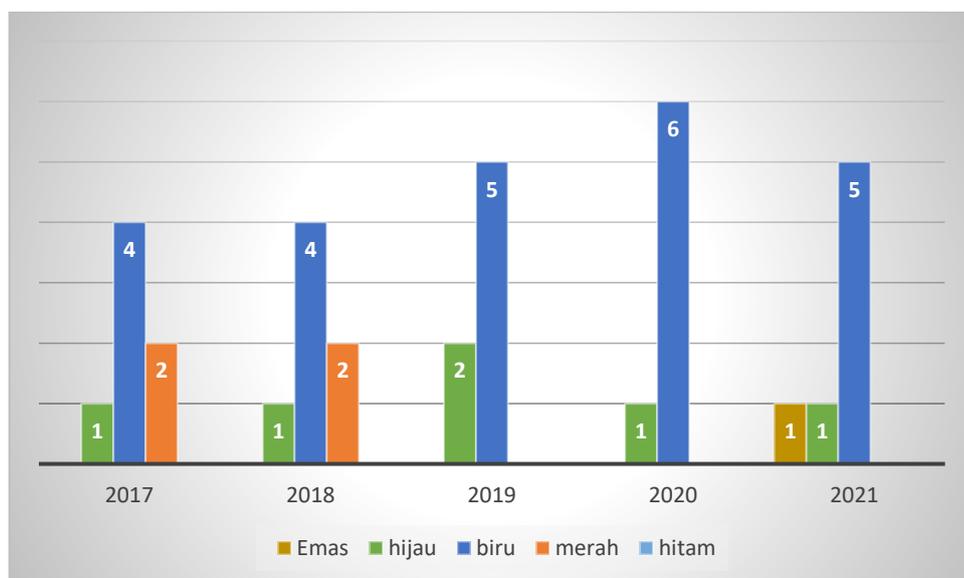
Green accounting adalah proses yang melibatkan pengumpulan informasi tentang objek, transaksi, kebijakan, dan peristiwa lain yang berkaitan dengan perekonomian, masyarakat, dan lingkungan (Majidah & Aryanty, 2022). *Green Accounting* adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Pengukuran *Green Accounting* dilakukan dengan menggunakan biaya lingkungan atau biaya terkait kegiatan CSR (S. F. Dewi & Muslim, 2022). Di bawah ini, gambar 1.2 menunjukkan penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* tahun 2017-2021



**Gambar 1.2 Pengungkapan Biaya Lingkungan Sektor
Consumer Non-Cyclicals 2017-2021**

Sumber: Laporan keuangan 2017-2021 (data yang telah diolah, 2023)

Gambar 1.2 Pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* meningkat dari tahun sebelumnya, meskipun dalam peningkatannya, masih ada perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan mereka dalam laporan tahunan. Sementara itu, *environmental performance* yang diukur dengan program penilaian peringkat kinerja perusahaan PROPER (Majidah & Aryanty, 2022) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2021 dapat dilihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Peringkat PROPER Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Tahun 2017-2021

Sumber: proper.menlhk.go.id (data yang telah diolah, 2023)

Perusahaan dapat melakukan hal-hal yang melebihi tanggung jawab hukumnya terhadap lingkungan melalui kinerja lingkungan, yang berarti mereka secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasi mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan (Haholongan, 2016). Kinerja lingkungan dilakukan dengan tujuan melihat tingkat kepatuhan perusahaan mengenai kesesuaian lingkungan dan sosial dari kegiatan industri terhadap peraturan yang sedang berlaku (Yuliandhari & Mustikasari, 2021). Sejauh mana perusahaan mendorong pengelolaan lingkungan, sangat memengaruhi kinerja lingkungannya. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan kontribusinya terhadap lingkungan, semakin banyak pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan (Sarra & Alamsyah, 2020).

Environmental performance yang diukur dengan PROPER. PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk bertindak sesuai dengan regulasi lingkungan dan meningkatkan kinerjanya (Devie et al., 2019). PROPER dianggap lebih menjelaskan kinerja lingkungan secara mendetail karena hasil dari penilaiannya berdasarkan warna dengan arti yang berbeda (Widhiastuti et al., 2017). pada perusahaan sektor *consumer Non-cyclicals* mengalami peningkatan dari tahun 2017-2021. Perusahaan dengan peringkat merah berkurang dari tahun ketahun. Perusahaan dengan peringkat PROPER biru mengalami peningkatan, dan peringkat hijau mengalami kenaikan yang fluktuatif dari tahun ke tahun, dan adanya peringkat emas pada tahun 2021. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang baik menunjukkan sejauh mana perusahaan melakukan pengoperasian perusahaan dengan aktivitas lingkungan dan sosial serta pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup.

Berdasarkan peningkatan atas *green accounting* maupun *environmental performance* yang diukur menggunakan penilaian PROPER, perlu dilakukan penelitian terkait pengungkapan *corporate social responsibility* beserta dengan

indikator lainnya di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan mempunyai dua tanggung jawab yang wajib dipenuhi. Tanggung jawab yang pertama yaitu tanggung jawab keuangan. Untuk dapat memenuhi tanggung jawab ini, perusahaan wajib melaporkan laporan keuangannya kepada investor dan *stakeholder*. Tujuannya agar memberikan informasi yang kredibel kepada investor dan *stakeholder* dalam menentukan keputusan yang tepat (Saputra et al., 2017). Tanggung jawab kedua yang wajib dipenuhi adalah tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan atau bisa disebut *corporate social responsibility*. Tanggung jawab sosial perusahaan ini diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Tujuannya agar perusahaan tetap *sustain* menjalankan usahanya dan mendapat kepercayaan dari investor maupun *stakeholder* (Saputra et al., 2017). Pengaplikasian program *corporate social responsibility* pada perusahaan dapat mempengaruhi keberlanjutan dari proses bisnis perusahaan (Angela & Meiden, 2021).

Sebagai bentuk dukungan pemerintah maka dikeluarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan” (Republik Indonesia, 2007). Adapun regulasi lainnya yang mendorong perusahaan untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dan sosial sekiranya seperti yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan terbatas. Pada pasal 2 disebutkan bahwa setiap perseroan terbatas wajib mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Disimpulkan bahwa negara mewajibkan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan apa yang tercantum dalam undang-undang (Republik Indonesia, 2012).

Faktanya masih banyak perusahaan *go-public* yang masih menghiraukan pentingnya tanggung jawab sosial. Seperti yang terjadi pada PT Charoen Pokphand

Indonesia di Desa Bangsri, Kecamatan Bulakamba, Jawa Tengah (Gustaman, 2017). Mereka menuntut PT Charoen Pokphand Indonesia, pabrik pakan ternak dan budidaya ayam, segera ditutup karena mencemari lingkungan, mengancam lahan pertanian, dan membahayakan kesehatan warga. Anggota Komisi 3 Bidang Pembangunan menerima perwakilan pedemo. Mereka meminta DPRD menemukan solusi untuk PT Charoen dikeluarkan. sejak berdirinya pabrik multinasional itu, air, tanah, dan udara tercemar. Selama ini, mereka mempertanyakan kesesuaian operasi pabrik dengan peraturan. Menurut kuasa hukum warga, warga telah meminta rekomendasi kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pabrik tersebut. Surat rekomendasi nomor S.260/PPKL/PPU/PKL-3/12/2016 dari Ditjen Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup adalah yang dimaksud. bahwa PT Charoen Pokphand perlu meninjau laporan lingkungan (Gustaman, 2017).

Di tahun 2017 juga PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan yang berfokus pada pembuatan bahan baku seperti sabun, diduga tidak memiliki lokasi pembuangan limbah yang baik dan tepat. karena perusahaan masih membuang limbah hasil produksi ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangke di Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, hingga saat ini. Hasil penyelidikan Metrorakyat.com menunjukkan bahwa di area kebun sawit di sekitar KEK Sei Mangke di Kabupaten Simalungun, ada saluran parit di antara pohon kelapa sawit. Airnya tercemar oleh limbah yang diduga berasal dari PT Unilever, yang berlokasi di dekat lokasi. Dikhawatirkan bahwa limbah perusahaan tersebut dapat berdampak buruk pada lingkungan, termasuk kesehatan penduduk setempat. Tidak ada tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab selama bertahun-tahun (Metro, 2017).

Banyak orang, termasuk LSM dan media, telah menunjukkan limbah sampah yang diduga berasal dari PT Unilever namun, pemilik PT Unilever tampaknya tidak mempermasalahkannya. Setelah lembaga pemerhati lingkungan datang dan memberi tahu perusahaan tentang limbah, perusahaan seolah-olah menegaskan bahwa mereka tidak menyalahi undang-undang karena mereka telah

menyiapkan pompa dengan selang untuk membuang limbah ke salah satu tempat. selanjutnya, setelah semuanya aman, perusahaan akan kembali membuang sisa produksi mereka ke saluran parit yang telah disediakan. Mereka tidak memiliki izin AMDAL resmi dari Pemkab Simalungun dan Badan Lingkungan Hidup. Dengan temuan ini, diharapkan pemerintah dan lembaga terkait dapat meninjau langsung lokasi limbah tersebut dan bertanggung jawab jika ada pencemaran lingkungan (Metro, 2017).

Selain itu di tahun 2017, Salah satu warga mengatakan bahwa air sumur yang mereka gunakan tercemar limbah PT Wilmar cahaya Indonesia, yang menyebabkan warga mengalami gatal-gatal. PT Wilmar mengklaim bahwa drainase beton mereka dibangun hanya untuk mengeluarkan air hujan di gudang di belakang pemukiman warga, bukan limbah perusahaan. Mereka juga mengklaim bahwa air sumur yang mereka gunakan tercemar limbah. Menurut Suriansyah, Wakil Ketua DPRD Provinsi Kalimantan Barat, stakeholder yang terkena limbah PT. Wilmar harus dihubungi oleh RT melalui lurah tempat tinggal masyarakat yang terkena limbah. Selain itu, dia menyatakan bahwa perusahaan dapat ditutup jika tidak dilakukan perbaikan pengelolaan lingkungan dan instalasi pengolahan air limbah. Untuk memastikan dugaan tersebut, RT harus mengajukan surat permohonan pemeriksaan laboratorium lingkungan kepada Badan atau Dinas Lingkungan Hidup setempat melalui lurah. Jika dugaan tersebut benar, masyarakat dapat mengadukan hal tersebut kepada kepolisian karena telah merusak lingkungan dan menyebabkan kerugian atau kondisi berbahaya bagi masyarakat. Jika dugaan tersebut terbukti, instalasi pengolah air limbah harus ditutup atau diperbaiki. Selain itu, perusahaan harus membayar kerugian kepada masyarakat (Jamadin, 2017).

Ketika perusahaan tidak sepenuhnya menjalankan tanggung jawab sosialnya, itu akan memberikan reputasi yang negatif kepada perusahaan (Sudirman & Ningrum, 2022). *Corporate social responsibility* merupakan elemen penting di dalam membangun suatu citra perusahaan. *corporate social responsibility* dapat memberikan keuntungan perusahaan dalam membangun reputasi yang baik (Khojastehpour & Johns, 2014). *corporate social responsibility* dianggap sebagai

keterbukaan dan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnis mereka, sehingga hal ini dijadikan kewajiban yang harus diterapkan (Sari & Sholihin, 2022).

Penelitian tentang *corporate social responsibility* sudah banyak dilakukan dan beberapa hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut. Faktor pertama adalah *corporate governance* yang dimaksud dalam penelitian ini mencerminkan pengendalian atau mekanisme *corporate governance*, tiga variabel dalam unsur *corporate governance* dalam penelitian ini adalah *board age*, *board meeting*, *size of audit committee*. *Corporate governance* ialah suatu sistem kebijakan, praktik, prosedur, dan hukum yang digunakan oleh perusahaan untuk mengontrol dan mengarahkan operasinya (Lone, 2016). hasil penelitian yang dilakukan pada (Muntaha & Haryono, 2021) menunjukkan bahwa *board meeting* dan *size of audit committee* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* namun tidak memiliki pengaruh pada variabel *board age*. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Beji et al., 2021 dan Sulisty & Hatane, 2020), bahwa *board age* memiliki pengaruh yang positif terhadap *corporate social responsibility*. pada penelitian (Fitri & Subroto, 2019) yang menyatakan bahwa *board meeting*, *size audit committee*, tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* adalah *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan program yang dilaksanakan perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dan hijau (Tahu, 2019). Berdasarkan (Darma et al., 2019) pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa pengungkapan *environmental performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Sarra & Alamsyah, 2020) sedangkan, pada penelitian lain menyatakan bahwa tingginya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Darma et al., 2019).

Green accounting menjadi faktor yang selanjutnya mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. *green accounting* adalah suatu

sistem menciptakan biaya dan memperoleh manfaat lingkungan (*environmental*) (Rounaghi, 2019). Penerapan *green accounting* ditujukan untuk suatu upaya mengurangi efek negatif dari aktivitas operasional yang berdampak pada lingkungan dengan mengungkapkan biaya lingkungan atau *environmental costs* (Sunarmin, 2020) sehingga *green accounting* yang diungkapkan perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan manajemen dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Rounaghi, 2019). Mustofa et al., (2020) menemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berbeda dengan penelitian yang diungkapkan oleh Azzahra et al., (2021) pada penelitiannya, *green accounting* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *corporate social responsibility* adalah *women directors*. *Women directors* ialah jumlah anggota wanita di dalam struktur dewan direksi dalam perusahaan (Anggraeni & Djakman, 2017). Wanita memiliki kecenderungan sikap peduli kepada isu sosial dan lingkungan yang lebih, karena itulah wanita memiliki pengaruh yang lebih tinggi dalam pengelolaan kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Issa, 2019). Majidah & Muslih, (2020) menemukan *women directors* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. sedangkan pendapat lain disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Tiara et al., 2021) menunjukkan bahwa *women directors* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* karena rendahnya proporsi wanita dalam struktur dewan direksi.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu, masih ditemukan inkonsistensi terkait pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh sebab itu, penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non-clyicals* tahun 2017-2021 masih relevan untuk dilakukan.

1.3 Perumusan Masalah

Perusahaan mempunyai dua tanggung jawab yang wajib dipenuhi, diantaranya yaitu tanggung jawab keuangan untuk menyajikan laporan

keuangannya dan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dilihat melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pemerintah mengatur tentang *corporate social responsibility* dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan terbatas. Namun faktanya perusahaan *go-public* yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan belum sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan benar.

Perusahaan *consumer non-cyclicals* merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi maupun distribusi barang dan jasa yang bersifat primer. walaupun menjadi perusahaan *go-public*, namun masih terdapat perusahaan yang tergolong rendah dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Rata-rata keseluruhan perusahaan yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* hanya 39%. Pengungkapan tersebut cukup rendah dan masih kurang dari setengah item GRI G4.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih didapat hasil yang inkonsisten. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait pengaruh *corporate governance, environmental performance, green accounting, dan women directors* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian adalah:

- 1) Bagaimanakah *corporate governance, environmental performance, green accounting, women directors* dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* 2017-2021 ?
- 2) Apakah *corporate governance, environmental performance, green accounting dan women directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021

- 3) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 ?
- 4) Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
- 5) Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
- 6) Apakah *women directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah serta pertanyaan penelitian, peneliti meneliti ini memiliki tujuan seperti :

- 1) Untuk menjelaskan *corporate governance*, *environmental performance*, *green accounting*, *women directors* dan pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
- 2) Untuk mengetahui *corporate governance*, *environmental performance*, *green accounting*, *women directors* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- 3) Untuk mengetahui *corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- 4) Untuk mengetahui *environmental performance* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

- 5) Untuk mengetahui *green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- 6) Untuk mengetahui *women directors* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang menggunakan hasil penelitian ini dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengungkapan *corporate social responsibility*.

1.5.2 Aspek praktis

- 1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta memberikan informasi mengenai pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap citra baik perusahaan.

- 2) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui faktor penting yang mempengaruhi *corporate social responsibility*.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada penyusunan tugas akhir ini dapat sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V. Sistematika pada tugas akhir ini diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara umum, padat, ringkas mengenai gambaran perusahaan, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang pada latar berdasarkan penelitian pada Perusahaan Sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, menguraikan variabel dependen yang dipilih yaitu *corporate social responsibility* disertai dengan fenomena dan penelitian sebelumnya yang berkaitan, perumusan

masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui *Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Green Accounting*, dan *Women directors* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021, dan pengaruhnya, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan tugas akhir.

a. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori secara ringkas dari umum dan khusus yaitu teori *stakeholder*, teori masing-masing variabel yang dipilih, dan teori mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dipilih. Penelitian terdahulu mengenai variabel independen *corporate governance*, *environmental performance*, *green accounting*, *women directors* dan variabel dependen *corporate social responsibility*. Hingga menggambarkan dengan kerangka pemikiran penelitian dan ditutup dengan hipotesis pertanyaan penelitian.

b. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

c. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis dari data objek penelitian Perusahaan Sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021, Penjelasan hasil penelitian ini dimulai dengan memaparkan karakteristik data dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

d. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk peneliti yang berkaitan dengan manfaat penelitian.